

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki bagian terpenting dalam menunjang proses kegiatan operasional dalam mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan eksistensinya, perusahaan harus memiliki kemampuan yang kuat berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia maupun kualitas pelayanannya saat ini memasuki dunia digital, semua aktivitas terhubung dengan internet. Pada penelitian tahun 2020 menjelaskan bahwa Indonesia mengalami masalah kesehatan yang menyeluruh se-Nusantara yang berkala global karena penyebaran virus yang dapat merenggut nyawa manusia yaitu virus corona atau Covid-19 (coronavirus disease 2019). Virus corona tipe yang tengah menjadi pandemi ini bernama SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndromecoronavirus-2). Menurut (Mahfud & Gumanta, 2020) berdasarkan himbauan dari pemerintah dan proses pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang menerapkan konsep *work from home* yang mana sebagian besar perusahaan milik negara maupun swasta melalui kebijakan-kebijakan yang disepakati bersama bagi karyawan untuk dapat tetap bekerja secara produktif dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat menghubungkan antar karyawan seperti penggunaan media *online* (internet, *video conference* ataupun aplikasi lain) dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa harus berinteraksi secara fisik. Konsep

Work From Home adalah sebuah konsep kerja dimana karyawan dapat melakukan pekerjaannya dari rumah (F. M. Sari & Oktaviani).

Dalam menghadapi era digital saat ini, semua sektor bisnis maupun publik tidak hanya pada sektor perdagangan maupun lembaga keuangan saja tetapi perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan seperti rumah sakit pun dituntut untuk bersaing dalam hal kemajuan teknologi sistem informasinya. Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/Menkes/PER/III/2010 menyatakan: **“Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”**.¹ Dari pengertian tersebut bahwa dalam aktivitasnya rumah sakit harus memberikan pelayanan secara maksimal pada era digital saat ini sudah semestinya Rumah Sakit menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Dengan Sistem Informasi Akuntansi diharapkan bisa mendapatkan informasi yang akurat dalam pengelolaan data yang ada pada rumah sakit. Kompetensi karyawan yang memadai dan pemahamannya terhadap Sistem Informasi Akuntansi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kerjanya.

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dimana transaksi yang akan dilakukan menjadi sedemikian besarnya sehingga perusahaan menerapkan suatu Sistem Informasi Akuntansi yang dapat mengelola data dan informasi tersebut. Dalam menghadapi era disruptif saat ini, dibutuhkan kinerja karyawan untuk selalu ingin mengembangkan kompetensi diri dan selalu siap beradaptasi pada

¹ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/III/2010 tentang klasifikasi Rumah Sakit.

kemajuan teknologi sistem informasi yang sangat cepat. Pihak manajemen sudah semestinya menciptakan kondisi organisasi yang membuat kinerja karyawan untuk bekerja optimal demi pengembangan potensi karyawan itu sendiri maupun eksistensi perusahaan. Setiap perusahaan akan merugi jika tidak memperhatikan pengaruh kinerja karyawan pada suatu perusahaan.

Sistem adalah sistem yang memang harus kita gunakan setiap harinya untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses sebuah data yang akan menghasilkan informasi dan transparan oleh penggunanya sehingga Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi Kinerja Karyawan.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan, baik visi maupun misi. Hal ini dapat dilihat dari segala aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya, oleh karena itu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan perlu diberikan kinerja agar hasil pekerjaannya baik, sehingga efektivitas dapat tercapai secara optimal.

Karyawan harus diberikan kinerja yang menjadikan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong karyawan untuk mencapai prestasi, namun secara arti afeksi kinerja bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak. Kinerja menentukan kesuksesan seseorang didalam melaksanakan suatu pekerjaan, hal ini mengandung maksud bahwa pekerjaan yang dilakukan harus dapat menghasilkan suatu sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu hasil optimal yang dapat dicapai.

Kinerja sangat penting untuk peningkatan prestasi kerja, seorang karyawan akan terus berusaha apabila kebutuhan yang menjadi sasaran hidupnya terpenuhi dengan baik. Semakin kebutuhannya terpenuhi maka akan semakin besar kinerja karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Dalam proses menerapkan informasi akuntansi sering menimbulkan resiko dan kesalahan pencatatan atau kekeliruan perhitungan sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian. Bahkan informasi akuntansi yang telah dihasilkan tidak relevan dapat menyebabkan manajemen kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi tentunya akan mempermudah penyelesaian tugas dan tentunya juga meningkatkan kinerja karyawan tersebut.

Di era perekonomian globalisasi yang sedang berkembang saat ini, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tujuan perusahaannya dan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Keadaan ini menuntut agar perusahaan mampu untuk bersaing secara sehat dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara yang diambil perusahaan agar mencapai keuntungan optimal salah satunya ialah memiliki karyawan yang tanggap dan berkualitas dalam bidang pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Kinerja karyawan memegang peranan yang sangat penting dalam sistem informasi perusahaan. Salah satu sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi yaitu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyusun

informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pemrosesan transaksi.

Semua organisasi dan perusahaan akan selalu mencari cara untuk mengoptimalkan kinerja karyawan untuk mencapai tujuan Visi dan Misi perusahaan. Kinerja karyawan sangat penting bagi organisasi karena keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawan itu sendiri. Kinerja karyawan dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tugas tersebut didasarkan pada keterampilan, pengalaman dan ketrampilan yang digunakan individu tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Susannto menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi ialah kumpulan (intergrasi) dari sub system atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadai informasi keuangan.²

Era globalisasi mengakibatkan perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini tentu saja juga berakibat semakin ketatnya persaingan dunia bisnis. Sejalan dengan perkembangan teknologi, mengatasi segala kebutuhan konsumen, dan menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan lain. Perusahaan yang ingin tetap bertahan harus menghadapi perubahan tersebut dengan strategi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi sistem informasi sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi tersebut.

Oleh karena itu, dalam upaya mencapai tujuan perusahaan seseorang atasan memberikan suatu gaya kepemimpinan yang membuat karyawan biasa

² Susanto, A. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Lingga Jaya. Bandung.

mengerjakan tugasnya dengan baik. Dengan pertimbangan ini peneliti ingin memfokuskan penelitian pada kinerja setiap individu karyawan, seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja karyawan. Hal ini tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan karyawan.

Sistem informasi (SI) menjadikan kinerja karyawan dapat dimanajemen dan membuat keputusan yang strategis bagi perusahaan yaitu ketika karyawan memanfaatkan teknologi yang disediakan secara maksimal dalam membantu penyelesaian tugas, sehingga teknologi memberikan manfaat yang tepat. Dalam hal ini dibidang rumah sakit mengalami kemajuan yang baik. Hal ini berupa bagian fungsi yang terstruktur, pekerjaan yang efektif dan waktu yang lebih efisien membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih baik. Tetapi kenyataan adalah, dengan adanya perkembangan sistem informasi akuntansi yang baik tidak menjamin pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan menjadi baik juga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. “**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja karyawan Pada Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan berupa: Apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawa pada Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum Vina Estetika Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Vina Estetika Medan.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca bertujuan untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi Rumah Sakit Vina Estetika dalam mengevaluasi kinerja karyawan yang ditimbulkan oleh Sistem Informasi Akuntansi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sumber masukan untuk mengembangkan konsep terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Pada dasarnya sistem beroperasi dan berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai sasaran tertentu. Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari kehari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak diluar perusahaan.

Menurut Mulyadi: **“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”**³

Menurut Mei Hotman Mariati Munte: **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satusama laian dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.”**⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang saling berkaitan, saling tergantung dan

³ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Cetakan keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal.5

saling mendukung satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

2.1.2 Klasifikasi Sistem

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada dalam sistem tersebut. Oleh karena itu sistem diklasifikasikan kedalam berdasarkan kriteria tertentu.

2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah di klasifikasi atau diolah atau di interprestasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pengertian informasi menurut Al-Bahra bin Ladjamudin adalah **sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini mau pun masa yang akan datang. Sumber dari informasi adalah data.**⁵Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata.

⁵ Al-bahra Bin Ladjamudin, **Analisis dan Desain Sistem Informasi**. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013, hal 8

Mei Hotman Mariati Munte mengemukakan:

Informasi adalah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir kepengambilan keputusan dan pemakaian lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan kepemakaian eksternal seperti customer, supplier dan para stakeholders yang tentu saja memiliki kepedingan terhadap perusahaan.⁶

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Pada dasarnya akuntansi dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan adanya akuntansi sebagai sistem informasi maka akuntansi dengan kata lain dapat dikatakan sebagai sumber informasi penting yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan selama periode tertentu berjalan. Untuk itu, akuntansi sangat penting diterapkan dalam setiap perusahaan karena selain dapat menjadi sistem informasi bagi pihak internal dalam perusahaan juga dapat memberikan penjelasan dan bukti mengenai perkembangan perusahaan tersebut kepada pihak eksternal.

Menurut Al. Haryono Jusup: **“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambilan keputusan.”⁷**

Menurut Romney dan Steinbart: **“Akuntansi adalah proses pengindetifikasian, pengumpulan, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.”⁸**

⁶ Mei Hotman Mariati Munte, **Sistem Infomasi Akuntansi 1**: Universitas HKBP Nommesen, Medan, 2009, Hal.1

⁷ Al. Haryono Jusup, **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi Ketujuh, Cetakan kedua : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2012, hal.4

Dengan melihat sebagai defenisi akuntansi, secara umum akuntansi dapat didefenisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut proses pengindetifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi. Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada piha-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi **“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”**

Menurut Mei Munte “Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diranang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambilan keputusan”.

2.1.6 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa defenisi mengenai informasi laudon dan laudon Mereka mengatakan bahwa informasi merupakan sebuah data yang telah dibuat dan juga diolah dengan metode tertentu bagi manusia sebagai penggunaanya.

Defenisi tersebut menggambarkan bahwa formulir-formulir, catatan-catatan, dan prosedur-prosedur serta jenis-jenis alat yang digunakan untuk mengolah data

⁸ Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart, **Op.Cit.,hal.11**

yang berhubungan operasi dari suatu badan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan.

1. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu langkah untuk melaksanakan kegiatan perusahaan demi tercapainya suatu tujuan, dengan ini maka diperlukan beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa pokok seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008).

2. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi yang direkam pertama kali dijadikan dasar dalam pencatatan.

3. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang dapat digunakan untuk mencatat mengklasifikasi, meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data yang hasilnya kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar perusahaan.

4. Buku besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar ini disatu pihak dipandang juga sebagai sumber informasi keuangan untuk pengajian laporan keuangan.

5. Buku pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkaskan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

6. Laporan keuangan

Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran dan lain sebagainya.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsure seperti yang diungkapkan bodnar dan hopwoode sebagai berikut:

- a. *People and equipment*
- b. *Data*
- c. *Information*

2.1.7 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen dalam perusahaan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi dan pengambilan keputusan yang relevan untuk pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Menurut Wilkinson dan Curullo sistem informasi merupakan struktur yang menyatu dalam entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data

transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dapat dipercaya, dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kombinasi dari berbagai sumber daya yang dirancang untuk memproses data akuntansi dan keuangan yang ada dan mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengambil keputusan.

2.1.8 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall selain memiliki tujuan, setiap sistem informasi akuntansi akan melaksanakan fungsi utamanya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi organisasi.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
3. Memanajemen data-data yang ada ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh organisasi.
4. Mengendalikan pengendalian data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau organisasi terjaga.
5. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengendalikan aktivitas.

Teknologi informasi mempunyai dampak paling dominan terhadap lingkungan, adapun manfaat dari sistem informasi akuntansi menurut Hall adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi, baik barang maupun jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan keefektifitasan dan keefisiensian dalam bekerja dibandingkan mengolah data secara manual.
4. Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
5. Meningkatkan sharing pengetahuan.
6. Untuk menerapkan sistem pengendalian internal, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (reliability).
7. Untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban (akuntabilitas).

Menurut Nena Berta Virde Putri, ada tiga tujuan sistem informasi akuntansi antara lain:

- 1. Mendukung Fungsi penyediaan (*sterwardship*).**
Pihak manajemen sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.
- 2. Mendukung pengambilan keputusan.**
Pihak manajemen sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.

3. mendukung operasional harian perusahaan.

Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.⁹

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem yang dikembangkan harus dapat menghasilkan informasi yang lebih baik daripada sistem yang lama dipakai oleh organisasi dalam pengolahan data transaksi organisasi. Dalam pengolahan data sistem informasi akuntansi melakukan pengumpulan data dari operasional dan transaksi-transaksi yang ada dalam organisasi, kemudian data tersebut diolah untuk menghasilkan informasi. Informasi merupakan salah satu sumber daya yang sangat diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang baik, informasi tersebut diolah dengan menggunakan sistem yang biasa tersebut *information processing system*.

Menurut Agus Mulyanto dalam bukunya menyatakan sistem informasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sistem informasi manual dan sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information*) yang bias disingkat dengan CBIS.

CBIS ini merupakan suatu sistem pengolahan data menjadi informasi dengan menggunakan alat bantu pengambilan keputusan. Sistem informasi berbasis computer mengandung arti bahwa komputer mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah sistem informasi.

Keuntungan pemanfaatan dari teknologi ini adalah waktu untuk menghasilkan informasi lebih singkat dan kemampuan proses yang sangat cepat

⁹ Nena Berta Virde Putri, **Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan.** Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 9, 2013, Hal. 3-4

untuk menghasilkan informasi dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Hadirnya teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat pesat terhadap suatu organisasi dalam kegiatan manajemen.

2.1.10 Karakteristik kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart mengemukakan informasi yang berkualitas memiliki cirri-ciri:

- 1. Relevan, yaitu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan serta menegakan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.**
- 2. Reliabel, yaitu bebas dari kesalahan atau bias; menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.**
- 3. Lengkap, yaitu tidak menghilangkan aspek dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.**
- 4. Tepat waktu, yaitu diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambilan keputusan dalam mengambil keputusan.**
- 5. Dapat dipahami, yaitu disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.**
- 6. Dapat diverifikasi, yaitu dua orang yang independen dan berpengaruh dibidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.**
- 7. Dapat diakses, yaitu tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.¹⁰**

2.1.11 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintergrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen Sistem Informasi Akuntansi Menurut Azhar Susanto komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari 6 yaitu:

- a. Perangkat Keras (*Hardware*)
- b. Perangkat Lunak (*Software*)
- c. Manusia (*Brainware*)
- d. Prosedur (*Procedure*)

¹⁰Ibid, Hal.5

- e. Basis Data (*Database*)
- f. Jaringan Komunikasi (*Communication Network Tecnology*)

Penjelasan dari kompone-komponen sistem informasi akuntansi diatas adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

a. Bagian Input (*Input Device*)

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data kedalam computer.

b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

CPU (Central Procesing Unit). Yang terdiri dari komponen-komponen seperti:

- (1) Processor
- (2) Memory
- (3) Motherboard
- (4) Hardisk
- (5) Floppy disk
- (6) CD ROM
- (7) Expansion slots
- (8) Device controller (multi I/O, VGA card, sound card)
- (9) Komponen lainnya (Fan, baterai, Conektor, dll)

c. Bagian Output (Output Devices)

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. Basis Data (*Database*)

Data adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi.

6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Jaringan komunikasi atau komunikasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

2.2 Pengertian Kinerja Karyawan

Menurut Sedarmayanti dalam Diah Indriani Suwondo dan Eddy Madiono Susanto: **“Kinerja karyawan merupakan hasil kerja karyawan yakni sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan yang hasil kerjanya tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur.”**¹¹

Menurut Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa:

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja baik dari kualitas maupun kuantitas yang dicapai pegawai persatuan periode waktu pada pelaksanaan tugas kerjanya seseorang sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

¹¹ Diah Indriani Suwondo dan Eddy Madiono Sutanto, 2015, Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan, <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19348>.

¹² Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa, **Sistem Pengendalian Manajemen**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, Hal 168

2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Prawirosentono kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi searah legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Mangkunegara Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

a. Faktor individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah)

b. Faktor lingkungan organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja.

2.3 Penilaian dan Pengukuran Kinerja Karyawan

Pada umumnya penilaian kinerja merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja karyawan dan juga untuk memahami kemampuan para karyawan. Penilaian kerja ini dilakukan untuk menilai dan juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, keterampilan, menilai pencapaian, dan juga menilai kembali pertumbuhan pada setiap karyawan. Penilaian kinerja merupakan kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku prestasi kerja pegawai serta kebijaksanaan selanjutnya.

Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode waktu tertentu. Umpan balik kinerja memungkinkan karyawan

mengetahui seberapa baik mereka bekerja jika dibandingkan dengan standar-standar organisasi. Penilaian kinerja karyawan harus dilakukan secara berkala dan harus dilakukan dengan jujur, objektif, dan hasilnya akan dikomunikasikan kepada karyawan yang dinilai, dan mempunyai tindak lanjut sehingga karyawan meningkatkan kinerjanya.

Wibowo mengemukakan:

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹³

Pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Namun demikian pengukuran kinerja tersebut sering kali hanya menjadi sebuah aktivitas rutin tanpa adanya penekanan untuk menindaklanjuti hasil pengukuran yang didapatkan. Hasil pengukuran kinerja pada hakikatnya hanya memberikan pandangan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan.

. Pengukuran kinerja yang seharusnya mencerminkan masa lalu, bukan tujuan yang harus dicapai. melainkan sarana untuk memasuki masa depan yang lebih produktif.

Armstrong dan Baron dalam Wibowo mengemukakan bahwa ukuran kinerja karyawan dapat dinyatakan sebagai berikut:

¹³ Wibowo, **Manajemen kinerja**, Edisi Kelima, Cetakan Keduabelas: PT.Rajagrafindo Persada, Depok, 2017, hal.155

1. Kuantitas Pekerjaan

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan karyawan dan produktifitas kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Karyawan dapat menyelesaikan beban kerja yang dihadapinya dengan menghasilkan volume pekerjaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.

2. Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, kerapian dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Produktivitas

Produktivitas kerja berhubungan dengan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan sarana dan prasarana serta potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

4. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu berhubungan dengan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu yang singkat dan tepat.

2.4 Manajemen Kinerja

Amstrong ddk kinerja merupakan hasil pekerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi, dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan

pekerja dan hasil yang di capai dari pekerja tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimanan cara mengerjakannya.

2.5 Penggunaan Sistem informasi Akuntansi terhadap kinerja karyawan

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi”, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau goup dari sub sistem atau komponen bagian apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu dengan yang lain ya dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. (Dwijanatri Prakasita N, menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Contoh dari suatu sistem yang ada di perusahaan adalah sistem informasi. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat manusia yang secara umum terdiri dari seperangkat komponen terintergrasi , dapat berbasis computer maupun manual, yang ditetapkan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dan memberikan output berupa informasi ke pengguna. Sistem informasi memfasilitasi fungsi operasional perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat manajer gunakan untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Dalam buku yang berjudul “Pengukuran Kinerja Berbasis Komputer” karya Prof. Dr. Moeheriono, M.Si. dijelaskan bahwa kinerja karyawan bisa dicapai oleh kelompok atau individu dalam suatu perusahaan secara kualitatif atau kuantitatif.

Hal tersebut disesuaikan dengan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab pada tiap karyawan dalam meraih tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan etika ataupun moral yang berlaku.

Sistem informasi akuntansi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan. Karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakaiannya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan perbankan. Pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya. Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak lepas dari pengaruh seorang pemimpin. Oleh karena itu pimpinan sebagai sumber pengelola sumber daya manusia dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan dimana ia dapat bekerja sama dan dapat menekan kemungkinan konflik yang akan terjadi dalam kelompok kerja sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.6 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Dalam model TAM, *preceived usefulness* digunakan untuk mengukur seberapa besar seorang pelanggan dapat memberikan hubungan “use performance” yang positif. Venkatesh dan Morris dalam Davis menyatakan bahwa terdapat pengaruh penting manfaat dalam pemahaman individual dalam teknologi informasi.

Goodthue dan Thamson dalam Wuryaninggrum menyatakan bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai

kinerja yang lebih baik. Penerapan sistem informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai tidak akan memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja individu.

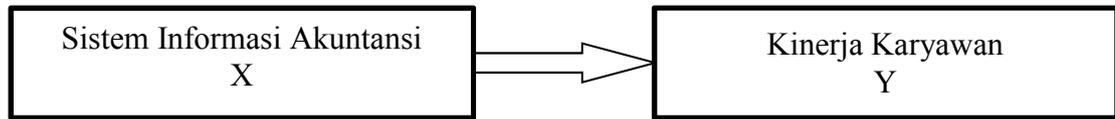
Astuti berpendapat bahwa kinerja teknologi informasi akan lebih tinggi apabila organisasi mengadakan program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai. Pengetahuan dan kompetensi yang di miliki SDM sangat di perlukan dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi pada suatu organisasi. Teknologi informasi yang di dimanfaatkan secara maksimal dapat mempermudah pelaksanaan tugas oleh setiap individu dalam oraganisasi. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan dalam oraganisasi tersebut. Beberapa penelitian mengenai sistem informasi terhadap kinerja individu yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mudjati dan Astuti menyatakan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu.

2.7 Kerangka Berpikir

Sistem informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, sangat penting bagi kelangsungan hidup organisasi bisnis. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang dikenal dengan sistem informasi akuntansi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Dari sistem yang manual sekarang telah menggunakan komputer sebagai alat bantu.

Teknologi yang dipakai dalam oraganisasi juga mempengaruhi motivasi kerja. Sistem informasi akuntansi perusahaan merupakan sesuatu dari teknolgi. Dengan demikian ada dorongan bagi para karyawan untuk lebih semangat bekerja

Tabel 1.
Kerangka Berpikir



Keterangan:

(X) = Sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen (Bebas)

(Y) = Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (Terikat)

Sistem informasi akuntansi dalam model penelitian tersebut merupakan variabel independen yang mempunyai hubungan dengan kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

Kinerja dinyatakan efektif apabila tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dan keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan. Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang berguna bagi setiap perusahaan, karena sistem informasi akuntansi berperan mengontrol kegiatan operasi agar sesuai dengan peraturan yang dibuat. Sistem informasi akuntansi juga menambah efektivitas kinerja pengendalian intern dan mengurangi segala bentuk kecurangan, kesalahan dan penyelewengan data terhadap sistem informasi akuntansi.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen apakah masing-masing sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini.

H_1 : Diduga bahwa Sistem Infomasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada RSUD Vina Estetica.

H_0 : Diduga bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan pada RSUD Vina Estetica.

2.9 Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2. disajikan rekapitulasi jurnal penelitian terdahulu yang berguna untuk membantu penelitian dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2.
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian data
1	Dwi Astuti Nandasari dll (2019)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD Labuang Baji Makassar	Deskriptif Kuantitatif	Dengan menggunakan analisis koefisien korelasi diperoleh hubungan antara variabel tersebut sebesar 0,979. Dengan persamaan regresi $Y = 2,925 + 0,914 X$ hubungan yang diperoleh positif (+) yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan manfaat sistem informasi akuntansi

				akan menambahkan keefektifitas kinerja karyawan
2	Indriani Rahma Shintia, dll (2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sahabat Sakinah Senter	Komperatif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Sahabat Sakinah Senter.</p> <p>Hasil penelitian menyatakan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Sahabat Sakinah Senter.</p>
3	Yustianiani Ningsih, dll (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. WOOK GLOBAL TECHNOLOGY.	Deskriptif Kuantitatif	Linear berganda, dapat di ketahui bahwa sistem informasi kerja bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Wook Global Teckhnology
4	Suci Gustia Nanda, dll (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Pos Jemur Andayani Surabaya	Kuantitatif	Penelitian yang di lakukan di kantor pos jemur andayani menunjukkan adanya respon positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut, para responden memberikan presepsi yang cukup baik.
5	I Ketut Selamat (2016)	Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja	Deskriptif Kuantitatif	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, di mana koeffisien regresi variabel sistem informasi

		Terhadap Kinerja Karyawan Pada BUMDES Se-Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng		akuntansi (X_1) sebesar -0,019, artinya jika X_1 , berubah satu satuan, maka berubah sebesar -0,019 dengan anggapan X adalah tetap. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang tidak serah antara X_1 dan Y, artinya apabila sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja karyawan tidak mengalami perubahan.
6	Esti Saraswati, dll (2019)	Pengaruh Kompetensi dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Serta Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto	Kuantitatif	Pemahaman sistem informasi akuntansi dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwoekerto, tetapi pengaruh secara parsial variabel kompetensi, variabel pemahaman sistem informasi akuntansi, dan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwoekerto.
7	Lingga Asniaty Hutabarat (2020)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap motivasi kerja pada Rumah Sakit Umum (RSU) Trianda Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.	Kuantitatif	Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan di RSU Trianda Perbaungan. Dapat di simpulkan bahwa secara persial sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh secara negatif terhadap motivasi kerja (Hipotesis Diterima)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Vina Etetica Medan yang terletak di Jl. Iskandar Muda No. 119, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Sumatera Utara 20111.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di RSUD Vina Estetica Medan. Sebanyak 145 orang karyawan dan 30 orang lainnya menggunakan komputer, karyawan tersebut dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena merupakan organisasi sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas operasional organisasi mereka.

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan banyaknya karyawan SRU Vina Estetica Medan, maka jumlah populasinya adalah 145 orang.

3.2.2 Sampel penelitian

Merupakan bagian dari populasi yang ingin teliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi. Dalam penelitian ini 30 karyawan yang menggunakan komputer dijadikan sampel.

Menurut sugiyono populasi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang di gunakan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti

Berikut ini adalah kriteria karyawan RSUD Vina Estetica Medan yang akan dijadikan sampel, antara lain:

1. Karyawan/karyawati divisi bagian Akuntansi dan Kasir
2. Karyawan/karyawati bagian Pengarsipan
3. Karyawan bagian Bendahara
4. Karyawan/karyawati bagian Manajer

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 30 orang dari 145 orang karyawan RSUD Vina Estetica

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut sugiyono penelitian kuantitatif di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.¹⁴

3.3.2 Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut sugiyono data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Teknik pengumpulan data primer yang di peroleh secara langsung melalui pengisian (kuisisioner) adalah

¹⁴ Sugiyono. (2019) **Metode penelitian Kuantitatif**. Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta

metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden.

3.4 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan sebagai objek yang diteliti melalui kuisisioner dengan pihak-pihak yang berwenang dalam Rumah Sakit yaitu Kepala Sub Bagian Umum dan Karyawan lainnya untuk memperoleh informasi secara langsung dari orang yang berkaitan dengan pembahasan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang di bahas, adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

“kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan harus memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”¹⁵

Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan presepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi Pertama*, Cetakan Alfabeta, Bandung 2016, Hal. 142

Kuisisioner disusun dengan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur respon seseorang kedalam 5 poin skala. Seluruh variabel diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Tabel 3.
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data-data yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang disebarakan kepada para responden, ditentukan skornya sehingga menjadi data kuantitatif.

1. Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Untuk alternatif jawaban Setuju (SS) diberi skor 4
3. Untuk alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengukur hubungan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen dengan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, maka data

3.7 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.7.1 Variabel Penelitian

¹⁶ Sugiyono, Op,cit, Hal. 93

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y).

3.7.2 Defenisi Operasional

Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Variabel ini diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh William H. DeLone dan Emphraim R. McLean dengan memberikan enam indikator pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kinerja karyawan adalah kemampuan karyawan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan. Kinerja yang baik akan terlihat jika karyawan dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengukuran kinerja karyawan yang dikaitkan dengan melihat dampak penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Armstrong dan Baron dengan memberikan empat indikator pengukuran kinerja karyawan.

penelitian yang diperoleh akan analisis dengan penggunaan peralatan statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*).

3.7.3 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan dan keermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsisten hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Hasil uji reliabilitas dilihat dari nilai cronbach alpha reliabilitas yang baik adalah semakin mendekati nilai 1. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha $>0,6$.

3.7.4 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola.

3.7.5 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data (sampel) yang diperoleh dan diambil dari satu populasi terdistribusi dengan normal atau tidak. Dengan menggunakan *One-Samples Kolmogorov-Smirnov* test sebagai alat uji normalitas data. Dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05. Kriteria penelitian sebagai berikut:

- a) Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_1 diterima (distribusi data normal).
- b) Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak (distribusi data tidak normal).

3.7.6 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

X: Sistem Informasi Akuntansi

Y: Kinerja Karyawan

- a. Konstanta
- b. Koefisien Regresi

3.7.7 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas.

b. Uji Parsial (Uji - t)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (signifikan) $<0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.